

SKY EAST: Education of Aviation Science and Technology

ISSN 3025-2709 (Online) & ISSN - (Print)

DOI: [10.61510/skyeast.v2i1.30](https://doi.org/10.61510/skyeast.v2i1.30)

Received: 16/06/2023, Revised: 23/06/2023, Publish: 30/06/2023

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

Systematic Literature Review: Kepemimpinan dengan Gaya Skill Approach dalam Penerbangan

Sugiarto Laksono¹, Dhian Supardam²

¹Politeknik Penerbangan Indonesia, Tangerang Indonesia, email: sugiarto.laksono@gmail.com

²Politeknik Penerbangan Indonesia, Tangerang, Indonesia, email: dhian.supardam@ppicurug.ac.id

Corresponding Author: sugiarto.laksono@gmail.com

Abstract: *Qualified human resources are important to the achievement of company goals because of their creativity, talent and work. Good leadership, aligned with individual and organizational goals, improves team and organizational performance. A skills-based leadership style (skills approach) focuses on developing abilities that can be learned and developed to achieve organizational goals. Particularly in the dynamic transportation industry, leadership is critical to organizational success. A good relationship between leaders and members is essential to build trust and loyalty. In the aviation sector, leadership that understands For contemporary operations to be safe, efficient, and effective, the newest regulations and technology are necessary. This study uses the systematic literature review (SLR) approach to extensively analyze the literature in order to evaluate the role of leadership qualities in transportation companies. The analysis's findings demonstrate that leadership skills such as digital transformation, sensitivity to members, wisdom in determining appropriate positions for members, sensitivity to the potential possessed by members, and intelligence are increasingly important for leadership development in an agency. Transportation organizations can address evolving industry challenges and achieve long-term success by enhancing leadership capabilities. In summary, to achieve optimal organizational performance and sustainability, It's critical to comprehend leadership principles and how to use them in the transportation sector.*

Keyword: *leadership, skill approach, systematic literature review*

Abstrak: Karena bakat, kreativitas, dan kerja keras sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. Kepemimpinan yang baik, selaras dengan tujuan individu dan organisasi, meningkatkan kinerja tim dan organisasi. Gaya kepemimpinan berbasis keterampilan (skill approach) fokus pada pengembangan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan untuk mencapai tujuan organisasi. Kesuksesan organisasi bergantung pada kepemimpinan, terutama di sektor transportasi yang sangat dinamis. Untuk membangun kepercayaan dan loyalitas, hubungan yang baik antara anggota dan pemimpin sangat penting. Dalam sektor penerbangan, kepemimpinan yang memahami teknologi dan kebijakan terbaru sangat penting untuk keselamatan, efisiensi, dan operasional modern. Dengan menganalisis literatur secara menyeluruh, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki fungsi keterampilan kepemimpinan dalam organisasi transportasi. Dengan metode systematic literature review (SLR). Hasil analisis menunjukkan bahwa keterampilan

kepemimpinan seperti transformasi digital, kepekaan terhadap anggota, kebijaksanaan dalam menentukan posisi yang sesuai untuk anggota, kepekaan potensi yang dimiliki oleh anggota, dan kecerdasan semakin penting untuk pengembangan kepemimpinan di sebuah instansi. Organisasi transportasi dapat menangani tantangan industri yang berkembang dan mencapai keberhasilan jangka panjang dengan meningkatkan kemampuan kepemimpinan.. Singkatnya, untuk mencapai kinerja dan keberlanjutan organisasi yang optimal, penting untuk memahami dengan baik keterampilan kepemimpinan dan bagaimana menerapkannya dalam industri transportasi.

Kata Kunci: kepemimpinan, skill approach, systematic literature review

PENDAHULUAN

Karena karya, kreativitas, dan bakat setiap individu dalam sumber daya manusia memegang peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan, menjadikannya bagian yang sangat krusial dalam organisasi..(Hidayati & Prasetya, 2015). Organisasi sendiri berarti kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagian besar, tujuan ini terkait dengan meningkatkan visi dan misi organisasi. Visi adalah tujuan yang diinginkan untuk dicapai dalam jangka panjang. Semua pihak mendapatkan inspirasi dan arahan dari visi ini.Sumber daya manusia yang tidak mencukupi akan sulit mencapai tujuan, tidak peduli seberapa baik kondisi organisasi tersebut. Ada dampak pada kinerja organisasi.

Menurut (Amin & Siregar, 2015), "Pimpin", yang berasal dari kata "pimpin", yang dalam bahasa Inggris berarti "bimbing" dan "tuntun", adalah asal dari istilah ini. Oleh karena itu, ada dua pihak yang terlibat: yang "memimpin" dan yang "dipimpin". "Pemimpin", di mana awalan "pe" ditambahkan, berarti orang yang menuntun atau membimbing.

Namun, Kepemimpinan merupakan proses perilaku yang bertujuan untuk memenangkan hati, pikiran, emosi, dan tindakan orang lain guna mewujudkan visi tertentu. Namun, kepemimpinan seringkali dikaitkan dengan perilaku yang mempengaruhi orang lain.(Avicena & Setiawan, 2023), menyatakan Pada dasarnya, keberlangsungan sebuah organisasi atau bisnis bergantung pada kepemimpinan. Untuk tetap bersaing dan berhasil dalam pekerjaan mereka, semua orang harus memiliki keterampilan atau kemampuan ini. Kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinannya.(Manajemen & Manajemen, 2023)

Dalam organisasi, Peran seorang pemimpin sangat penting. Karena pada dasarnya, tindakan seorang pemimpin akan sangat memengaruhi manajemen atau administrasi organisasi. (Farish, 2005). Untuk meraih kesuksesan dalam kepemimpinan, seorang pemimpin harus berupaya mempengaruhi orang lain melalui pemberian arahan, saran, dan dukungan. Kepemimpinan yang terencana dengan baik cenderung berhasil. Sifat kepemimpinan perlu disesuaikan jika tugas kelompok, jumlah anggota kelompok, atau kondisi kelompok berubah agar tetap efektif. Selain itu, untuk menjadi pemimpin yang efektif, seseorang harus memahami setiap aspek dari berbagai teori kepemimpinan. Beberapa pendekatan dalam kepemimpinan meliputi pendekatan situasional, sifat, perilaku, dan keahlian. (Rasid, 2018)

Bimbingan dan kepemimpinan berkaitan dengan interaksi yang terjadi antara bawahan dan pimpinan. Kepemimpinan berasal dari kolaborasi antara tujuan pribadi dan tujuan kolektif. Untuk memahami bagaimana seorang pemimpin dapat meningkatkan kinerja tim dan organisasi, banyak teori dan metode telah dikembangkan. Keberhasilan sebuah perusahaan atau instansi sangat dipengaruhi oleh para pemimpinnya. Apalagi di dunia sebuah instansi seperti halnya Aparatur Sipil Negara (ASN), kepemimpinan sangat penting, mau dibawa dan

diarahkan menjadi seperti apa sebuah organisasi/instansi tersebut. Sebuah kebijakan dibuat pemimpin akan berdampak luas bagi masyarakat, anak buah yang akan dipimpin serta produk yang dihasilkan. Dari kebijakan tersebut semua dapat dinilai bagaimana baik buruknya instansi tersebut dan akan langsung terasa bagi semua orang yang terlibat. Selain itu, di era globalisasi yang mendunia saat ini, ada perubahan yang terus terjadi dengan cepat, termasuk produk, pasar, pendekatan bisnis, dan teknologi yang semakin canggih. Menurut (Saepudin et al., 2023) Perubahan ini dapat menjadi peluang atau tantangan dalam menghadapi persaingan yang ketat. Pemimpin harus peka terhadap lingkungan mereka dan mampu memperluas apa yang mereka miliki.

Masalah kepuasan kerja anggota di instansi khususnya penerbangan merupakan hal utama dalam sinergi organisasi (Pahrudin, 2018). Kepuasan kerja anggota kerja dapat dilihat dari seberapa dekat anggota terhadap pemimpin mereka. Jika komitmen karyawan terhadap pemimpinnya meningkat, komitmen mereka terhadap organisasi juga meningkat. Hubungan yang baik antara pemimpin dan karyawan sangat penting untuk membangun kepercayaan, rasa hormat, rasa tanggung jawab yang tinggi, dan loyalitas yang kuat, seperti yang dijelaskan dalam teori pertukaran pemimpin-anggota. Organisasi yang sukses bergantung pada hubungan yang ada antara pemimpin dan karyawannya.. (Aisyi et al., 2024)

Skill approach adalah Pendekatan keterampilan adalah salah satu gaya kepemimpinan yang sering digunakan oleh pemimpin ketika mencoba mempengaruhi kinerja bawahannya. Gaya kepemimpinan ini merupakan kombinasi dari filosofi, keterampilan, sifat, dan sikap. (Syugiarto & Mangngasing, 2021)

Pendekatan keahlian atau skill approach adalah metode yang berpusat pada individu pemimpin. Terdapat dua pendekatan utama, yaitu sifat/emosional dan keahlian. Pendekatan berbasis sifat mengeksplorasi kelayakan individu sebagai pemimpin, sementara pendekatan berfokus pada keahlian mempertimbangkan pengetahuan yang diperlukan untuk memimpin sebuah organisasi dengan mengoptimalkan potensi dan kekuatan yang dimiliki. (Zhang et al., 2011)

Pandangan bahwa pemimpin dilahirkan, bukan dibuat, menyebabkan pendekatan emosional. Pemikiran "turun temurun" mendorong konsep ini. Metode turun-temurun mengatakan bahwa pemimpin dilahirkan bukan karena mereka tidak dapat memimpin. Sebaliknya, mereka mewarisi kemampuan mereka. (Hidayat et al., 2019).

Pendekatan ini berkaitan dengan memiliki wawasan bahwa kepemimpinan tersebut turun dari generasi sebelumnya. Sehingga generasi yang akan datang harus menjadi pemimpin dan serasa ditakdirkan menjadi pemimpin. Selain itu memiliki keterampilan emosional dan sosial juga dikaitkan dengan hubungan sosial yang lebih berkualitas dan sistem dukungan sosial yang lebih mendukung. Keterampilan emosional berkaitan dengan kemampuan untuk mengekspresikan, membaca, dan memahami emosi secara akurat; yang kesemuanya merupakan komponen kecerdasan emosional. (Riggio & Reichard, 2008).

Pendekatan keahlian menyatakan bahwa keahlian dapat dipelajari, dilatih, dan dikembangkan, Sementara itu, pendekatan keterampilan atau keahlian merujuk pada kemampuan individu untuk mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya untuk mencapai serangkaian tujuan. Pendekatan ini menegaskan bahwa keterampilan dapat diperoleh, diasah, dan ditingkatkan melalui pembelajaran dan latihan. (Syugiarto & Mangngasing, 2021).

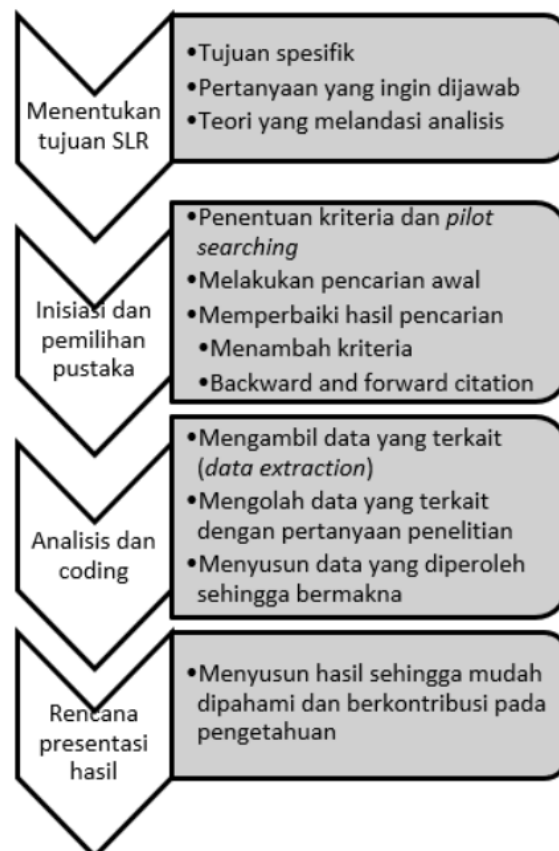
Sebagai contoh penerapan hal ini adalah dalam bidang transportasi. Analisis tentang peran kepemimpinan dalam organisasi sangat penting. Kepemimpinan yang baik dalam sektor

penerbangan memerlukan kemampuan untuk mengelola tim dan mencapai tujuan organisasi, serta mempertimbangkan karakteristik khusus sektor ini. Misalnya, pemimpin sektor penerbangan harus memahami teknologi pengelolaan terbaru, kebijakan yang bersistem yang berkelanjutan, pembaruan aturan, sisi keselamatan keamanan dan upaya untuk meningkatkan efisiensi serta operasional yang modern. Hal tersebut sejalan dengan moto penerbangan seperti *zero mistake* dalam pengambilan keputusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian SLR. Peneliti mencari data untuk menjawab masalah penelitian dengan membaca literatur yang relevan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian pustaka yang melibatkan berbagai tindakan untuk mengumpulkan dan memproses data dari berbagai sumber pustaka, termasuk buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen lainnya. Peneliti melibatkan pengumpulan dan analisis literatur terkini tentang gaya kepemimpinan skill approach. (Nursalim et al., 2023)

Review literatur sendiri adalah analisis kritis dari penelitian yang dilakukan tentang topik atau bagian bidang keilmuan tertentu. Systematic Literature Review (SLR) adalah metode studi pustaka yang dapat digunakan kembali oleh peneliti lain untuk menginterpretasikan dan mengevaluasi penelitian sebelumnya yang terkait dengan fenomena secara sistematis dan jelas (Priharsari et al., 2022). Salah satu alasan utama mengapa SLR menjadi metode yang cukup populer adalah kemampuannya menyediakan proses pencarian pustaka yang transparan, memungkinkan penilaian terhadap kualitas dan luasnya cakupan temuan. Selain itu, prosedur yang transparan memungkinkan peneliti lain untuk mengikuti prosedur yang sama. Metode literature review ini digunakan sebagai dasar untuk mengumpulkan data guna mengkaji gaya kepemimpinan dalam dunia kerja



Gambar 1. Langkah-langkah *Systematic Literature Review*

Akses Google Scholar kemudian digunakan oleh peneliti sebagai sumber data utama mereka untuk mencari jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian mereka. Google Scholar dipilih karena memberikan akses ke berbagai artikel ilmiah yang telah dipublikasikan secara online, yang memungkinkan pencarian literatur dengan cakupan yang luas. Pengambilan data dilakukan melalui metode surfing internet, yang menunjukkan bahwa peneliti secara aktif mencari dan mengumpulkan informasi dari jurnal-jurnal yang relevan dengan topik penelitian.

Peneliti dalam studi yang dipublikasikan menggunakan langkah-langkah SLR yang dijelaskan di sini sebagai panduan. SLR biasanya dibagi menjadi empat tahap: penetapan tujuan SLR, pemilihan literatur awal dan lanjutan, analisis, serta perencanaan presentasi hasil. (Priharsari et al., 2022).

Merumuskan tujuan SLR dan pertanyaan penelitian

Langkah pertama adalah menetapkan tujuan SLR. Sebelum menerapkan SLR, peneliti harus menentukan apakah SLR merupakan pendekatan yang tepat untuk studi mereka. Penting juga untuk memeriksa apakah penelitian serupa telah dilakukan sebelumnya di bidang yang sama. Jika demikian, SLR yang akan dilakukan harus memiliki justifikasi kuat untuk dilanjutkan. Pertanyaan penelitian perlu dirumuskan sebagai panduan sebelum memulai SLR. Dalam studi pustaka, pertanyaan penelitian harus mencakup populasi studi, subjek yang diteliti, apakah ada pembanding, dan hasil yang diinginkan. Pertanyaan ini dikenal sebagai PICO (Populasi, Intervensi, Pembanding, dan Hasil). Pertanyaan penelitian bisa sangat spesifik atau terlalu luas. Jika terlalu luas, pertanyaan tersebut dapat dipecah menjadi beberapa sub-pertanyaan. (Priharsari et al., 2022)

Langkah berikutnya dalam SLR adalah mempertimbangkan penggunaan teori, yang umumnya tidak wajib. Jika tujuan SLR adalah mengidentifikasi mekanisme yang mungkin menjelaskan suatu fenomena (seperti dalam tinjauan kritis realistik), teori bersifat opsional. Namun, jika tujuannya adalah mengembangkan kerangka kerja, teori yang menghubungkan elemen dan konsep menjadi penting. Contoh SLR tanpa teori adalah studi mengenai dampak penggunaan situs sosial terhadap kesehatan mental, sedangkan SLR yang menggunakan teori dapat berupa studi yang menentukan elemen-elemen yang diperlukan untuk memulai co-creation dengan pengguna jasa organisasi.

Inisiasi dan Pemilihan Pustaka

Tahapan berikutnya adalah mengidentifikasi dan memenuhi syarat pencarian dengan teliti. Untuk menetapkan kriteria pencarian yang tepat, kita bisa menggabungkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pandangan dan saran dari para ahli. Selain itu, memilih kata kunci yang beragam serta menggunakan istilah dan frasa yang umum digunakan juga merupakan langkah penting. Disarankan untuk membatasi cakupan pencarian, misalnya menentukan topik atau domain tertentu, karena jika cakupan penelitian terlalu luas, peneliti mungkin akan kesulitan dalam memahami informasi lintas disiplin.

Kriteria juga bisa menjadi panduan dalam menentukan jenis analisis yang akan dilakukan. Perlu dilakukan penelitian untuk menilai apakah kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya sudah memadai atau perlu disempurnakan. Sebetulnya, pencarian bisa dilakukan selama dianggap memadai untuk meningkatkan kepercayaan pada hasil penelusuran pustaka. Sebuah standar harus menghasilkan proses yang konsisten dan dapat diulang untuk menilai reliabilitasnya.

Analisis

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis. Sebelum memulai analisis, perlu menentukan data yang dibutuhkan dan metode yang akan digunakan. Standarisasi analisis dapat digunakan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas, konsistensi, dan bias. Ini sesuai dengan pertanyaan penelitian dan keragaman data yang dikumpulkan. Misalnya, peneliti dapat melakukan analisis dengan menggunakan metode statistik seperti meta analisis.

Rencana Presentasi/Penyajian Temuan

Setelah menyelesaikan analisis, langkah penting berikutnya adalah menyusun laporan yang sesuai dengan kebutuhan pembaca. Hal ini krusial karena setiap pembaca memiliki tujuan yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum menyusun temuan, peneliti harus memahami siapa pembacanya dan karakteristik serta kebutuhannya. Sebagai contoh, peneliti harus mengetahui gaya komunikasi yang cocok dan pendekatan jurnal yang akan digunakan jika hasil penelitian akan dipublikasikan. Selanjutnya, orang lain harus memastikan keberadaan pustaka yang relevan dan dapat dipercaya.

Dalam laporan SLR, biasanya terdapat penjelasan deskriptif dan pemahaman yang lebih menyeluruh. Pertama-tama, terdapat ringkasan deskripsi dari studi atau literatur yang telah dipilih, termasuk jumlah penelitian, lokasi dan karakteristik studi, desain penelitian yang digunakan, dan informasi lainnya yang biasanya disajikan dalam format tabel. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepada pihak lain keberadaan pustaka yang relevan dan terpercaya. Selain itu, pemahaman tentang SLR juga diberikan setelah deskripsi tersebut. Dengan melakukan SLR, model yang sebelumnya belum lengkap menjadi lebih komprehensif, terutama dengan menyoroti hubungan sebab-akibat yang ditemukan dalam literatur..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tema gaya kepemimpinan selalu menarik untuk dibahas karena perubahan lingkungan global yang menyentuh setiap aspek kehidupan secara luas, dan seiring dengan peningkatan luas dan kedalaman lahan bahasannya, kepemimpinan yang baik memastikan bahwa organisasi tidak dapat mencapai potensinya. Pemimpin harus memahami, memiliki, dan menerapkan elemen-elemen yang menentukan keberhasi.(Brenyah & Obuobisa-Darko, 2017)

Pendekatan pada gaya kepemimpinan menitikberatkan pada perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin. Pendekatan tersebut menegaskan bahwa setiap pemimpin biasanya menunjukkan dua jenis perilaku yang umum: (1) Perilaku Kerja, yaitu membantu dalam pencapaian tujuan dan memfasilitasi anggota kelompok untuk mencapainya. (2) Perilaku Hubungan, yang bertujuan untuk menciptakan kenyamanan bagi bawahan dalam lingkungan kerja dan dalam interaksi dengan sesama.(Richter et al., 2021)

Pengambilan keputusan menjadi perkara yang tidak bisa dianggap remeh, sebab menentukan kondisi perkembangan organisasi kedepannya. Keputusan yang tepat akan membawa kesuksesan pada organisasi, sebaliknya keputusan yang buruk akan menghantar menuju banyak permasalahan yang lebih kompleks lagi, untuk itu, kreativitas seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan sangat diharapkan. (Arina et al., 2023). Selain itu dengan adanya gaya kepemimpinan yang tepat, mumpuni, serta sesuai dalam dunia penerbangan tentunya dapat semakin baik dalam meningkatkan kualitas dalam penerbangan.

Kesalahan kepemimpinan dalam pengambilan Keputusan berdampak fatal dalam dunia penerbangan. Karena pengambilan Keputusan tersebut berdampak pada aspek keselamatan dan

keamanan. Dengan kata lain, untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan tanpa mengorbankan waktu atau biaya yang telah ditentukan, pemangku kepentingan harus memiliki kemampuan untuk menangani berbagai tantangan dengan menggunakan alat strategis. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan masalah yang muncul pada tahap awal proses..(Supardam & Raza Bunahri, 2023).

Selain itu, diharapkan bahwa para pemimpin memiliki kedua kemampuan bekerja sama dengan pihak eksternal dan memahami kekuatan dalam suatu organisasi. dimana kemajuan penerbangan dapat dicapai dengan memaksimalkan harapan tersebut. Ini juga membantu mereka mendapatkan akses lebih mudah ke sumber strategis yang diperlukan untuk membuat proses dan produk baru. Selanjutnya, keberhasilan ini dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang efektif, efektif, pintar, inovatif, dan rasional.

Selain itu adanya sosialisasi sebagai bentuk pendekatan tentang pentingnya semangat kerja untuk meningkatkan kinerja pegawai, dan pimpinan bersikap tegas dan memberikan teguran langsung kepada bawahan mereka jika mereka melakukan kesalahan. (Nurhayati, 2012). Tidak serta merta selalu berlaku baik dan mentoleransi kesalahan. Tetapi pendekatan secara emosional bahwa semua dikerjakan sesuai arahan, SOP dan target. Sehingga fungsi pemimpi. Selain bisa melihat potensi, juga bisa menjatuhkan hukuman terhadap oknum yang tidak bisa diajak kerjasama. Adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol, serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif.(Feska Ajepri, 2016)

Pembahasan

Dalam menghadapi tuntutan zaman yang begitu cepat, kepemimpinan dengan pendekatan baru menjadi kebutuhan yang tidak terhindarkan lagi. Model kepemimpinan transformatif, misalnya, dapat memanfaatkan bakat, keahlian, kemampuan, identitas, dan pengalaman dalam pengolahan aktifitas kerja, memberdayakan karyawan dan organisasi untuk mengubah cara berpikir, mengembangkan visi, memahami, dan memahami tujuan organisasi.(Nurhayati, 2012)

Pendekatan secara keahlian dimana pemimpin dapat melihat potensi anak buah yang dipimpinya sehingga dapat tepat dengan sasaran menempatkan sesuai bidang dan porsinya. Pendekatan tersebut memiliki keunggulan dimana potensi yang dimiliki oleh para karyawan dapat dimaksimalkan dengan benar dan baik sehingga dapat mencapai hasil yang memuaskan dengan waktu yang sebaik mungkin. Selain itu kepemimpinan dengan gaya ini dapat memetakan potensi secara maksimal dan menghindarkan beban pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensi atau keahlian yang dimiliki dimana dapat menimbulkan beban pekerjaan yang lebih dan menghambat proses yang dituju.

Ini juga menunjukkan bahwa sebagai seorang pemimpin, dia mendukung pekerja yang berada di bawahnya. Pemimpin menunjukkan dukungan dengan menyediakan lingkungan yang sesuai dengan kemampuan setiap pekerja, yang berdampak positif pada organisasi. Contoh hasil yang dicapai ialah peningkatan hasil atau ikatan kekompakan dalam bekerja, perilaku kerja yang inovatif, positif dan mendukung ke arah yang baik, serta mengurangi intensi pergantian yang kurang efektif dalam kinerja organisasi. Oleh karena itu, ketika karyawan bertindak proaktif dengan dukungan pemimpin, organisasi secara tidak langsung menjadi lebih strategis dalam meningkatkan kualitas..

Lalu selanjutnya dalam point ini ialah menghindari kegagalan atau resiko di masa yang akan datang. Gaya kepemimpinan pendekatan keterampilan memungkinkan untuk mengurangi resiko kegagalan. Dengan menerapkan dan memplotting posisi dengan semestinya sesuai porsi,

anggota atau insan yang bekerja dalam penerbangan dapat bekerja maksimal. Mengurangi potensi yang dapat menyebabkan fatal serta kerugian perusahaan penerbangan.

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan keterampilan kepemimpinan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja organisasi. Pendekatan kepemimpinan ini melibatkan pengembangan keterampilan dan kemampuan seperti komunikasi yang efektif, kemampuan untuk membuat keputusan strategis, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan tim, mengurangi resiko yang ada, meningkatkan kemampuan unit, memaksimalkan unit dan banyak lagi yang lainnya.

KESIMPULAN

Tema gaya kepemimpinan selalu menarik untuk dibahas karena pengaruh perkembangan lingkungan global yang meluas dan mendalam. Kepemimpinan yang efektif sangat penting bagi organisasi untuk mencapai potensinya. Pemimpin harus memiliki kejernihan persepsi untuk memahami dan menerapkan faktor-faktor penentu keberhasilan organisasi. Pengambilan keputusan yang tepat sangat penting, karena keputusan yang buruk dapat membawa masalah yang kompleks, sehingga kreativitas dalam pengambilan keputusan sangat diharapkan. Pemimpin dapat mempengaruhi bawahan untuk berkontribusi secara efektif dengan cara yang semuanya berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kesalahan pengambilan keputusan kepemimpinan dalam industri penerbangan dapat membahayakan keselamatan dan keamanan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan pencapaian tujuan tanpa mengorbankan waktu dan uang, para pemimpin harus mampu menangani tantangan dengan alat strategis. Selain itu, mereka harus mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul pada tahap awal proses.

Selain itu, pemimpin harus bisa bekerja sama dengan pihak eksternal dan memaksimalkan potensi internal organisasi untuk mencapai kemajuan. Ini juga memudahkan akses ke sumber strategis untuk pengembangan proses dan produk baru. Pendekatan keterampilan memungkinkan pemimpin memaksimalkan potensi karyawan, menghindari beban pekerjaan yang tidak sesuai, dan memberikan dukungan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Hasil kerja, kekompakan tim, dan perilaku kerja yang kreatif dan inovatif meningkat dengan dukungan pemimpin. Selain itu, tingkat pergantian yang tidak efektif berkurang. Gaya kepemimpinan ini juga mengurangi risiko kegagalan dengan memastikan anggota bekerja sesuai porsi dan keahlian mereka. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan keterampilan kepemimpinan meningkatkan kinerja organisasi melalui pengembangan keterampilan seperti komunikasi efektif, pengambilan keputusan strategis, dan kerja sama tim.

REFERENSI

- Aisyi, R. R., Syafitri, D., & Ekasani, D. (2024). *Membangun Komunikasi Yang Efektif Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan : Peran Leader Member Exchange (LMX) Dalam Organisasi*. 1(2).
- Amin, S., & Siregar, F. M. (2015). Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an. *Tanzil : Jurnal Studi Al-Qur'an*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.20871/tjsq.v1i1.78>
- Arina, Y., Febrianti, H., Sabandi, A., & Alkadri, H. (2023). Peran Pemimpin dalam Pengambilan Keputusan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 747–753. <http://103.20.188.221/index.php/annidhom/article/view/4460>
- Avicena, M., & Setiawan, D. R. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Manajemen Konflik Terhadap Komitmen Organisasi Perum Lembaga Penyelenggara

- Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia Kantor Cabang Pembantu Bengkulu. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 149–155.
- Brenyah, R. S., & Obuobisa-Darko, T. (2017). Review of Public Administration and Management Public Sector. *Review of Public Administration and Management*, 5(3), 1–7.
- Farish, M. (2005). A-team leader. *Engineering*, 246(8), 22–24.
- Feska Ajepri. (2016). Kepemimpinan Efektif Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6, 135.
- Hidayat, R., Alam, A. S., & Syamsu, S. (2019). Analisis Tipe Kepemimpinan Aras Tammauni di Kabupaten Mamuju Tengah. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 46–59. <https://doi.org/10.31947/jakpp.v4i1.5904>
- Hidayati, S., & Prasetya, H. N. U. A. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Divisi Tower & Approach Terminal (TWR&APP-TMA) AirNav Indonesia Kantor Cabang Aero Traffic Control Soekarno Hatta). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(1), 1–9.
- Manajemen, J., & Manajemen, J. (2023). *GAYA KEPEMIMPINAN KOMANDAN REGU PEREMPUAN PADA UNIT AVIATION SECURITY (KEAMANAN PENERBANGAN) DI BANDARA ABDUL RACHMAN SALEH MALANG Galuh Anggar Cahyati 1 , Roni Angger Aditama 2**. 1(2), 1–6.
- Nurhayati, T. (2012). Hubungan Kepemimpinan Transformasional Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Edueksos*, 1(2), 77–92.
- Nursalim, M. F., Pratiwi, A., Farasi, S. N., & Ansori, M. I. (2023). Kepemimpinan Pendekatan Sifat Dalam Organisasi. *Journal of Management and Social Sciences (JMSS)*, 1(3), 86–108.
- Pahrudin, C. . M. S. . & A. L. (2018). 244-1358-1-Pb-5. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik* , 5(2), 117–128.
- Priharsari, D., Brawijaya, U., & Korespondensi, P. (2022). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW DI BIDANG SISTEM INFORMASI DAN SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW IN INFORMATION SYSTEMS AND COMPUTER ENGINEERING : A GUIDELINE*. 9(2), 263–268. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202293884>
- Rasid, J. &. (2018). Studi Tentang Tingkah Laku Pemimpin. *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 101–116. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/annidhom/article/view/4477>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (2021). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 1–11.
- Riggio, R. E., & Reichard, R. J. (2008). The emotional and social intelligences of effective leadership: An emotional and social skill approach. *Journal of Managerial Psychology*, 23(2), 169–185. <https://doi.org/10.1108/02683940810850808>
- Saepudin, S., Kodir, D. A., Fatimatuszahroh, F., Sukarna, S., & Mashuri, M. (2023). Memahami Peran Pemimpin sebagai Agen Perubahan. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 84–98. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.509>
- Supardam, D., & Raza Bunahri, R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi dalam Sektor Penerbangan: Kapabilitas Sumber Daya Manusia, Kemajuan Teknologi, dan Prominensi Energi Bersih. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 1–8. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Syugiarto, S., & Mangngasing, N. (2021). Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i1.26>
- Zhang, X. an, Cao, Q., & Tjosvold, D. (2011). Linking transformational leadership and team performance: A conflict management approach. *Journal of Management Studies*, 48(7), 1586–1611. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2010.00974.x>